



Implementasi Pelayanan Berdasarkan 1 Petrus 4:10 dalam Meningkatkan Keterlibatan Pelayanan di Persekutuan Oikumene Yogyakarta

Albert Odisius Faot^{1*}, Yosep Heristyo Endro Baruno²

¹Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yhsd0509@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of ministry based on 1 Peter 4:10 in enhancing ministry involvement within the Yogyakarta Ecumenical Fellowship. It emphasizes that ministry involvement is a means to hone the God-given talents possessed by each individual. 1 Peter 4:10 states that every believer has received a gift from God and is called to use it as a good steward to build up the body of Christ. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, utilizing literature review, observation, and interviews with leaders, administrators, and congregation members involved in the ministry. Data were processed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicate that understanding and applying ministry principles based on 1 Peter 4:10 motivate the congregation to hone their talents and participate in ministry. The author concludes that implementing ministry based on 1 Peter 4:10 yields positive results regarding ministry involvement in the Yogyakarta Ecumenical Fellowship. Therefore, the fellowship needs to provide space and opportunities for willing learners, as well as offer guidance, mentoring, and empowerment to enable the congregation to serve to their fullest potential in accordance with their respective gifts.*

Keywords: *1 Peter 4:10; Church Ministry Involvement; Ministry Implementation; Spiritual Gifts; Yogyakarta Ecumenical Fellowship.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Pelayanan berdasarkan 1 Petrus 4:10 dalam meningkatkan keterlibatan pelayanan di persekutuan oikumene Yogyakarta. Hal ini menekankan bahwa keterlibatan pelayanan adalah cara untuk mengasah Talenta yang dimiliki setiap orang yang Tuhan berikan. 1 Petrus 4:10 menyatakan bahwa setiap orang percaya telah menerima karunia dari Allah dan dipanggil untuk menggunakannya sebagai pelayan yang baik demi membangun tubuh Kristus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi Pustaka, observasi, dan wawancara dengan pemimpin, pengurus dan anggota jemaat, yang ikut terlibat dalam pelayanan. Data diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan pelayanan berdasarkan 1 Petrus 4:10 memberikan motivasi kepada jemaat untuk mengasah Talenta yang dimiliki serta ikut terlibat dalam pelayanan. Penulis menyimpulkan bahwa Implementasi Pelayanan berdasarkan 1 Petrus 4:10 memberikan hasil positif terhadap keterlibatan pelayanan di Persekutuan oikumene Yogyakarta. Oleh karena itu dalam persekutuan oikumene perlu memberikan ruang dan kesempatan kepada pelayan yang mau Belajar, serta bimbingan dan pembinaan dan memperdayakan jemaat agar melayani secara maksimal sesuai dengan karunia yang dimilikinya.

Kata Kunci: 1 Petrus 4:10; Karunia Rohani; Keterlibatan Pelayanan Gereja; Pelaksanaan Pelayanan; Persekutuan Ekumenis Yogyakarta.

1. LATAR BELAKANG

Pelayanan adalah bentuk tindakan nyata yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan dilakukan dimana sana dan kapan saja. Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya suatu usaha untuk membantu mengurus yang diperlukan oleh orang lain. Pelayanan berasal dari kata “*Service*” yang artinya “melayani”, membantu menyiapkan (membantu apa yang diperlukan seseorang) (Penyusun, 1990). Pelayanan adalah suatu tindakan korban yang terbaik, yang lahir dari pengabdian sepenuh hati, yang ditujukan kepada Allah yang mulia saja. Allah memberikan setiap orang karunia dengan tujuan masing-masing agar karunia itu digunakan untuk melayani Tuhan dan sesama. Pelayanan adalah suatu tindakan

korban yang terbaik, yang lahir dari pengabdian sepenuh hati yang ditujukan kepada Allah yang mulia saja, yang sesuai yang sinkron dengan kehendak Allah, sinkron dengan rencana Allah di muka bumi ini (Marjanto, 2022).

Dalam 1 Petrus 4:10, Menyatakan bahwa “Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah. Ayat ini menegaskan bahwa setiap orang percaya diberikan karunia yang berbeda-beda dan dipanggil untuk menggunakannya dalam pelayanan. Dengan demikian pelayanan adalah pengabdian sepenuh hati, dan melakukannya dengan sungguh-sungguh.

Implementasi keterlibatan pelayanan dapat memberikan manfaat bagi jemaat dan pertumbuhan iman, melalui pelayanan, setiap anak muda yang percaya Belajar bertanggung jawab, bekerja sama, dan mengembangkan karunia, serta bertumbuh Bersama dalam kasih kepada Allah dan sesama. Sebaliknya terjadinya konflik dalam pelayanan selalu memperhambat pertumbuhan iman dalam persekutuan serta mengurangi evektifitas pelayanan misi persekutuan tersebut.

Berdasarkan pokok pembahasan diatas, penulis ingin mengkaji tentang Implementasi Pelayanan berdasarkan 1 Petrus 4:10, sebagai dasar teologis dalam meningkatkan keterlibatan pelayanan Persekutuan oikumene. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih lebih dalam tentang pentingnya keterlibatan pelayanan di persekutuan oikumene dan mampu meningkatkan karunia-karunia rohani dalam pelayanan serta menjadi contoh bagi jemaat dalam keterlibatan pelayanan yang lebih aktif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pelayanan

Istilah pelayanan berasal dari kata “layan” yang mempunyai arti membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang. Meladeni (dkk, 2008).

Pelayanan (Yunani. Diakonia) dalam bukunya dikatakan bahwa diakonia pada umumnya dipakai bagi aktivitas gereja (Siswanto, 2014). Secara harafiah, istilah “diakonia” berarti memberikan bantuan atau pelayanan. Kata ini berasal dari Bahasa Yunani, diakonia yang berarti pelayanan, diakonein yang berarti melayani dan diakonos yang berarti pelayan (Noordegraaf, 2004).

Pelayanan ini memperhatikan kehidupan gereja sebab gereja tidak hanya berbicara mengenai ajaran tetapi gereja juga harus peduli terhadap sesamanya. Kepedulian atau solidaritas gereja harus dalam tindakan nyata. (Guthrie, 2012)

Pelayanan berarti pengorbanan bukan tempat untuk mencari keuntungan semata. Konsep dasar dalam pelayanan adalah rendah hati, komitmen dan kesetiaan. Melayani Tuhan adalah suatu kehormatan yang besar dan merupakan jati diri yang wajib dimiliki oleh semua pelayan Tuhan.

Pelayanan bukan ucapan melainkan Tindakan atau usaha untuk mencapai tujuan Bersama. Pelayanan adalah pekerjaan yang sangat mendasar di gereja. Pelayanan berbicara tentang tanggung jawab, Tindakan serta pengabdian yang dilakukan. Melayani bukan hanya dipercayakan kepada orang-orang tertentu, seperti pendeta, penatua, dan lainnya. Melainkan dimulai dari jemaat yang memiliki hati dan terdorong untuk terlibat melayani.

Makna Dalam Pelayanan

Pelayanan merupakan panggilan

Perintah “layanilah seorang akan yang lain”. Kata *layanilah* berasal dari kata *diakoneo* yang berarti melayani atau mengabdikan demi kepentingan orang lain. Pelayanan bukan sekedar aktivitas gerejawi, melainkan sikap hidup yang berorientasi kepada kebutuhan sesama (Bacley, 2008).

Pelayanan adalah penyerahan diri sepenuhnya (segenap hidup) kepada Allah sebagai respon atas kasih karunia-Nya yang telah menyelamatkan di dalam Yesus Kristus bukan penyerahan diri kepada pimpinan di kantor atau orang yang lebih berkuasa. Semua orang Kristen adalah PELAYAN, artinya pelayanan tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki karunia rohani. Semua orang dapat melayani dan semua yang dilakukan adalah wujud pelayanan kepada Allah, melalui peran dan pekerjaan dalam bentuk apapun. Kita harus menyadari bahwa hanya Yesus saja yang kita sembah, dan Yesuslah yang menjadi Tuan atas kita, sedangkan kita adalah seorang pelayan (Sabdono, 2017).

Dalam Kolose 3:23 dikatakan bahwa “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.” Pelayanan menyangkut seluruh aspek kehidupan kita. Pelayanan adalah bentuk pengabdian kepada Tuhan. Pelayanan artinya menunjukkan rasa syukur kita kepada Tuhan dan melakukan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam ayat ini terdapat beberapa prinsip utama.

Setiap Orang Percaya Memiliki Karunia

Petrus menyatakan bahwa “tiap-tiap orang”. Telah menerima karunia. Artinya tidak ada orang percaya yang tidak memiliki karunia rohani. Allah memberikan kemampuan yang berbeda kepada setiap orang untuk dipakai dalam pelayanan.

Karunia bukan hasil usaha manusia, melainkan pemberian kasih karunia Allah. Oleh sebab itu, tidak ada alasan untuk menyombongkan diri ataupun merasa tidak berguna dalam pelayanan (Grudem, 1 Petrus, 1988).

Karunia Diberikan untuk Melayani

Karunia tidak diberikan untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk melayani orang lain. Prinsip ini menegaskan bahwa tujuan karunia adalah membangun jemaat dan memperlihatkan kasih Allah melalui Tindakan nyata.

Pelayanan yang benar selalu berorientasi kepada kesejahteraan orang lain, bukan untuk mencari penghormatan atau keuntungan pribadi (MacArthur, 2004).

Pelayanan sebagai pengelolaan kasih karunia Allah

Petrus menggunakan istilah “pengurus yang baik” (steward). Seorang pengurus bertanggung jawab mengelola sesuatu yang dipercayakan kepadanya.

Karunia merupakan titipan Allah sehingga setiap orang percaya harus menggunakannya secara bertanggung jawab. Kesetiaan lebih penting daripada popularitas atau keberhasilan menurut ukuran manusia (Jobes, 1 Petrus, 2005).

Prinsip-Prinsip Dasar Pelayanan

Pelayanan berasal dari kasih karunia

Semua pelayanan berawal dari kasih karunia Allah. Tidak seorang pun layak melayani karena kehebatannya sendiri. Allah yang memanggil, memperlengkapi dan memampukan setiap pelayan-Nya (Erikson, 2015).

Pelayanan dilakukan dengan kerendahan hati

Yesus Kristus menjadi teladan utama dalam pelayanan. Ia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya bagi banyak orang. Karena itu, pelayanan Kristen harus dilakukan dengan rendah hati, tanpa mencari pujian manusia. (Stott, 2007)

Pelayanan dilaksanakan dengan kasih

Kasih merupakan motivasi utama pelayanan. Tanpa kasih, pelayanan hanya menjadi aktivitas yang kehilangan makna rohani. Kasih mendorong seseorang melayani dengan sukacita, kesabaran, dan pengorbanan (Carson, 1996).

Pelayanan bertujuan memuliakan Allah

Tujuan akhir pelayanan bukanlah kemuliaan manusia, melainkan kemuliaan Allah. Semua kemampuan yang dimiliki berasal dari Tuhan sehingga segala hasil pelayanan harus dikembalikan kepadanya (Carson, 1996).

Bentuk-Bentuk Pelayanan

Pelayanan menurut 1 Petrus 4:10, dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, yakni: (a) Pelayanan dilakukan dengan Pengajaran. (b) Pelayanan *music* dan pujian. (c) Pelayanan doa. (d) Pelayanan social. (e) Pelayanan penginjilan. (f) Pelayanan konseling. (g) Pelayanan kepemimpinan.

Semua bentuk pelayanan memiliki nilai yang sama dihadapan Allah apabila dilakukan dengan kesetiaan dan kasih.

Implementasi Pelayanan Jemaat menurut 1 petrus 4:10

Melayani sesuai dengan karunia yang diberikan Tuhan

(Grudem, 1 Peter An Introduction an Commentary, 1998)Setiap orang percaya telah menerima karunia rohani dari Tuhan yang berbeda-beda. Karunia tersebut merupakan anugerah Allah yang diberikan untuk membangun tubuh kristus, bukan untuk kepentingan pribadi. Karena itu, setiap orang percaya dipanggil untuk mengenali, mengembangkan dan menggunakan karunia yang telah dipercayakan kepadanya.

Implementasi dari prinsip ini adalah bersedia melayani sesuai kemampuan yang Tuhan berikan. Ada yang melayani dengan mengajar, memimpin, memberi semangat, bernyanyi, membantu secara praktis, dan bentuk pelayanan lainnya. Semua bentuk pelayanan memiliki nilai yang sama dihadapan Tuhankarena berasal dari kasih karuniaNya (MacArtuhur, 2004).

Ketika setiap orang melayani sesuai karunia yang diterimanya, gereja akan bertumbuh sebagai tubuh kristus yang saling melengkapi. Tidak ada persaingan ataupun rasa rendah diri, melainkan kerja sama yang menghasilkan pertumbuhan rohani dan memuliakan nama Tuhan.

Melayani dengan sikap sebagai pengelola yang baik

Rasul Petrus menegaskan bahwa setiap orang percaya adalah pengelola kasih karunia Allah. Seorang pengelola bertanggung jawab menggunakan apa yang dipercayakan kepadanya dengan setia dan bijaksana. Oleh karena itu pelayanan harus dipahami sebagai tanggung jawab kepada Tuhan, bukan sekedar aktivitas organisasi (Jobes, 2005).

Dalam prakteknya, seorang pelayan harus menunjukkan kesetiaan, kerendahan hati, dan integritas. Ia tidak hanya melayani untuk mencari penghargaan atau pengakuan manusia, tetapi karena ia menyadari bahwa semua karunia berasal dari Allah dan harus dipertanggung jawabkan kepadanya.

Sikap sebagai pengelola yang baik juga mendorong seseorang untuk terus mengembangkan karunia yang dimiliki serta bekerja sama dengan pelayan lain. Dengan demikian, pelayanan menjadi lebih efektif, harmonis dan berorientasi pada kemuliaan Tuhan.

Melayani untuk membangun dan memberkati sesama

Tujuan utama pelayanan menurut 1 petrus 4:10 adalah melayani satu sama lain. Pelayanan Kristen berorientasi pada kepentingan sesama agar mereka mengalami pertumbuhan iman, saling menguatkan dan memberi penghiburan melalui kasih kristus (Schreiner).

Implementasi dari prinsip ini adalah melakukan berbagai Tindakan nyata, serta memperhatikan jemaat yang membutuhkan, saling mendoakan sesama, mengunjungi orang sakit, membantu orang yang mengalami kesulitan, memberi motivasi dan semangat dalam menghadapi setiap tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh jemaat melayani dengan kasih dan menggunakan karunia yang Tuhan berikan, gereja akan mengalami pertumbuhan yang pesat dan komunitas menjadi sehat, saling membangun dan menjadi teladan bagi banyak orang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Salsabila, 2019) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrument kuncinya. Dalam penelitian ini peneliti berupaya memahami bagaimana implementasi pelayanan berdasarkan 1 Petrus 4:10 diterapkan dalam kehidupan gereja dan bagaimana cara mengimplementasikan dan berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan jemaat dalam pelayanan di persekutuan oikumene Yogyakarta.

Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi atau fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian hasilnya dikelola dan mendapatkan hasil yang maksimal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Jemaat Tentang 1 Petrus 4:10.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Sebagian pengurus dan jemaat memahami dari 1 petrus 4:10 berbicara tentang orang percaya yang menerima karunia dari Allah yang diharuskan untuk melayani sesama. Pelayanan bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan pelayanan untuk semua orang. Gembala menyatakan gereja terus melibatkan generasi muda berdasarkan karunia yang dimiliki. Karunia rohani yang dimiliki harus ada pembinaan mulai dari kelompok-kelompok kecil.

Tabel 1. Distribusi skor Variabel pemahaman 1 Petrus 4:10.

No	Responden	Total Skor	Rata-rata	Kategori
1	Fery	75	5	sangat tinggi
2	April	75	5	sangat tinggi
3	Junior	75	5	sangat tinggi
4	Tresya pegawai	66	4,4	tinggi
5	Lewa Wandik	70	4,6666667	sangat tinggi
6	Rikson	62	4,1333333	tinggi
	Jumlah	423	4,7	sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman responden terhadap 1 Petrus 4:10 secara umum berada pada kategori Sangat Tinggi dengan rata-rata 4,7. Dari 6 responden, 4 orang berada di kategori "Sangat Tinggi" dan 2 orang berada di kategori "Tinggi". Tidak ada responden yang berada di kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap ayat 1 Petrus 4:10.

Implementasi Pelayanan berdasarkan karunia Di Persekutuan Oikumene

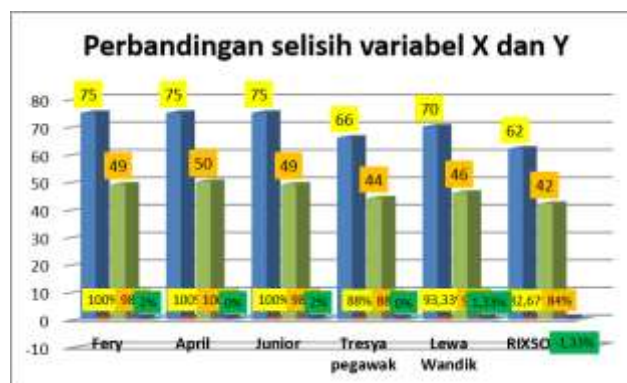
Dari Hasil wawancara ditemukan bahwa gereja harus berupaya untuk menetapkan jemaat sesuai kemampuan dan karunia yang dimiliki. Kenyataannya, masih ada pelayan dan jemaat yang belum mengerti dan belum memahami karunia mereka sehingga tidak ikut ambil bagian dalam pelayanan.

Faktor yang meningkatkan keterlibatan pelayanan.

Hasil wawancara menunjukan bahwa pemimpin rohani, pendampingan dari seorang pemimpin, dukungan dari komunitas, dan kesempatan untuk melayani menjadi factor yang mendorong jemaat agar lebih aktif. Ketika jemaat merasa dihargai bahkan diberi kesempatan untuk melayani, mereka akan bertanggung jawab dan komitmennya lebih tinggi dalam melayani.

Grafik perbandingan selisih variabel X dan Y

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data perbandingan antara skor pemahaman 1 Petrus 4:10 sebagai variabel X dan skor keterlibatan pelayanan sebagai variabel Y pada 6 responden. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik batang.

**Gambar 1.** Grafik Perbandingan.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa batang biru mewakili skor variabel X, sedangkan batang hijau mewakili skor variabel Y. Label warna kuning menunjukkan presentase variabel X, dan label warna orange menunjukkan presentase variabel Y.

Hasil menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki skor variabel X yang lebih tinggi dibandingkan variabel Y. Skor tertinggi pada variabel X di capai oleh Fery, April, dan Junior dengan skor 75 dan presentase 100%. Sementara itu, skor terendah pada variabel X terdapat pada Rixon dengan skor 62 dan presentase 82,67%.

Untuk variabel Y, skor tertinggi terdapat pada April dengan skor 50 dan presentase 100%. Skor terendah terdapat Rixso dengan skor 42 dan presentase 84%.

Jika dilihat dari selisih persentasenya, responden April dan Tresya Pegawai memiliki selisih 0% yang berarti tingkat pemahaman dan keterlibatan pelayanan seimbang. Selisih terbesar terdapat pada Fery dan Junior sebesar 2%. Menariknya pada responden Rixso terjadi hal sebaliknya, dimana presentase keterlibatan pelayanan 84% lebih tinggi 1,33% dibandingkan dengan presentase pemahaman 82,67%.

Demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pemahaman responden terhadap 1 Petrus 4:10 sudah baik, namun implementasinya dalam keterlibatan pelayanan masih sedikit lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan agar selaras dengan tingkat pemahaman yang dimiliki.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil pembahasan di atas maka penulis menyimpulkan tentang Implementasi Pelayanan berdasarkan 1 Petrus 4:10, dalam meningkatkan keterlibatan pelayanan di persekutuan oikumene Yogyakarta. Demikian dapat disimpulkan Hasil menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki skor variabel X yang lebih tinggi dibandingkan variabel Y. Skor tertinggi pada variabel X di capai oleh Fery, April, dan Junior dengan skor 75 dan presentase 100%. Sementara itu, skor terendah pada variabel X terdapat pada Rixon dengan skor 62 dan presentase 82,67%. Untuk variabel Y, skor tertinggi terdapat pada April dengan skor 50 dan presentase 100%. Skor terendah terdapat Rixso dengan skor 42 dan presentase 84%.

Jika dilihat dari selisih persentasenya, responden April dan Tresya Pegawai memiliki selisih 0% yang berarti tingkat pemahaman dan keterlibatan pelayanan seimbang. Selisih terbesar terdapat pada Fery dan Junior sebesar 2%. Menariknya pada responden Rixso terjadi hal sebaliknya, dimana presentase keterlibatan pelayanan 84% lebih tinggi 1,33% dibandingkan dengan presentase pemahaman 82,67%.

Demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pemahaman responden terhadap 1 Petrus 4:10 sudah baik, namun implementasinya dalam keterlibatan pelayanan masih sedikit lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan agar selaras dengan tingkat pemahaman yang dimiliki.

DAFTAR REFERENSI

- Bacley, W. (2008). *Pemahaman Alkitab setiap hari: Surat-surat Petrus*. BPK Gunung Mulia.
- Carson, D. A. (1996). *Showing the spirit*. Baker Books.
- Erickson, M. J. (2015). *Teologi Kristen* (Jilid 3). Gandum Mas.
- GRI Sydney. (2022). *Arti pelayanan*. <https://griisidney.org/2022/04/10/arti-pelayanan>
- Grudem, W. (1988). *1 Peter: An introduction and commentary*. InterVarsity Press.
- Jobes, K. H. (2005). *1 Peter*. Baker Academic.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *KBBI daring*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- MacArthur, J. (2004). *1 Peter*. Moody Publishers.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sabdono, E. (2017). *Pelayanan yang sesungguhnya*. Rehobot Literature.
- Schreiner, T. R. (2003). *1, 2 Peter, Jude*. B&H Academic.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2009). *Metode penelitian survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Stott, J. R. W. (2007). *The living church*. InterVarsity Press.
- Sugono, D., dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.